

# Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis Media Visual

Hery Hartati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Krandon Kudus, Indonesia

## ARTICLE INFO

Article history:  
Received 15 October 2020  
Received in revised form  
30 November 2020  
Accepted 14 Januari 2021  
Available online 01  
February 2021

### Kata Kunci:

Aktivitas dan Hasil  
Belajar, Model Quantum  
Teaching.

### Keywords:

*Activities and Learning  
Outcomes, Quantum  
Teaching Model*

## ABSTRAK

Rendahnya aktivitas belajar yang berdampak terhadap hasil belajar. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model quantum teaching dengan media visual pada siswa kelas V SD. Penelitian ini termasuk penelitian tinadakan kelas. Prosedur pelaksanaan dan implementasi penelitian terbagi dalam dua siklus, Siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan begitu juga siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Sample penelitian ini adalah siswa kelas V SD. Metode pengumpulan data yang diaguankan observasi dan tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir tindakan siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 72,29% meningkat pada siklus II menjadi 88,97%. Selanjutnya, rata-rata nilai tes formatif siklus I sebesar 72,33 meningkat pada siklus II menjadi 78,33. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 73,33% meningkat pada siklus II menjadi 86,67% sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,24%. Disimpulkan bahwa penerapan model quantum teaching dengan media visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas V SD.

## ABSTRAK

Low learning activities that have an impact on learning outcomes. The research aims to improve the activities and social studies learning outcomes through the quantum teaching model with visual media in grade V SD students. This research is classified as a class negation research. The research implementation and implementation procedure were divided into two cycles, in Cycle I there were two meetings and cycle II had two meetings. The sample of this research is the fifth-grade elementary school students. Methods of data collection are doubted by observation and test of learning outcomes. The data analysis used is descriptive analysis. The results showed that at the end of the action cycle I student learning activities by 72.29% increased in cycle II to 88.97%. Furthermore, the average value of the formative test in cycle I was 72.33, increasing in cycle II to 78.33. Classical learning completeness in the first cycle was 73.33%, increasing in the second cycle to 86.67% so that it increased by 13.24%. It was concluded that the application of the quantum teaching model with visual media could improve social studies activity and learning outcomes on economic activity material for fifth grade students at SD.

## 1. Pendahuluan

Aktivitas belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui aktivitas, seorang siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya (Wahyuningsih & Murwani, 2015). Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar (Sumarni, 2020). Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa aktivitas belajar itu

tidak mungkin akan berlangsung dengan baik (Ayuwanti, 2017). Adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan situasi belajar aktif (Siregar & Situmorang, 2016). Hal ini tentunya akan berdampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif (Widodo & Widayanti, 2014). Dengan pembelajaran lebih menarik dan lebih memberikan pandangan bahwa siswa berperan penting dalam proses pembelajaran, akan berdampak terhadap pembentukan siswa menjadi lebih percaya diri dan tentunya ini akan beribis terhadap ketercapainya tujuan pembelajaran.

Namun, yang terjadi sebaliknya guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan mencatat sehingga siswa merasa bosan dan jenuh mengikuti pelajaran IPS (Elis et al., 2017). Siswa menerima pembelajaran di dalam kelas, siswa belum paham mengenai materi yang diterimanya, siswa hanya sekedar menerima dan menghafalnya (Pebriana et al., 2017). Kondisi ini sejalan dengan data kondisi awal pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Krandon bersifat konvensional, masih monoton, dan cenderung kurang bervariasi sehingga siswa cepat merasa bosan dan hasil belajar siswa pun belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan nilai siswa pada materi kegiatan ekonomi di atas KKM hanya 8 siswa atau sekitar 53,33% dari 15 siswa. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V lebih terpusat pada guru, dalam hal ini guru sebagai pemberi informasi. Kegiatan belajarnya hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa. Realita pembelajaran ini menjadikan pembelajaran kurang optimal. Jika, hal ini dibiarkan tentunya akan berdampak terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan sumbangan terbesar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yaitu model quantum teaching berbasis media visual. Diharapkan model *Quantum Teaching* berbasis media visual dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima informasi sehingga tercipta proses belajar yang optimal, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

*Quantum teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang interaksi bervariasi, Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa (Khairani & Ismah, 2016). *Quantum teaching* model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa (Nyoman et al., 2017). *Quantum Teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, seperti kata, pikiran, tindakan dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran (Cahyaningrum et al., 2019). Pembelajaran *Quantum Teaching*, siswa menjadi terlatih untuk memiliki sikap disiplin belajar (Malik & Afandi, 2020). *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memudahkan proses belajar, meriah, memacu semangat dan menyenangkan yang berorientasi pada kemampuan dan bakat alamiah siswa (Adeo et al., 2016). Pembelajaran *quantum teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan suasana belajar yang menyenangkan karena pembelajaran dirancang dengan membentuk suasana sesuai dengan karakter siswa SD. Untuk lebih mengefektifkan pembelajaran dengan model ini, maka digunakan lah media visual.

Media visual meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran, memungkinkan terjadinya pengajaran yang lebih mudah dan cepat, memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, serta dapat menumbuhkan minat siswa serta memberikan hubungan isi materi dengan dunia nyata (Diarsa et al., 2019). Media visual dapat memberikan gambaran nyata suatu materi karena bukan hanya menampilkan teks, namun juga terdapat gambar, gerak, animasi yang menarik bagi siswa sehingga media visual agar dapat meningkatkan keinginan belajar mengajar siswa (Pujilestari & Susila, 2020). menggunakan media visual dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi peserta didik untuk menghilangkan rasa jenuh bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang verbal semata (Budiman, 2016). Media visual dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Zulkifli et al., 2018).

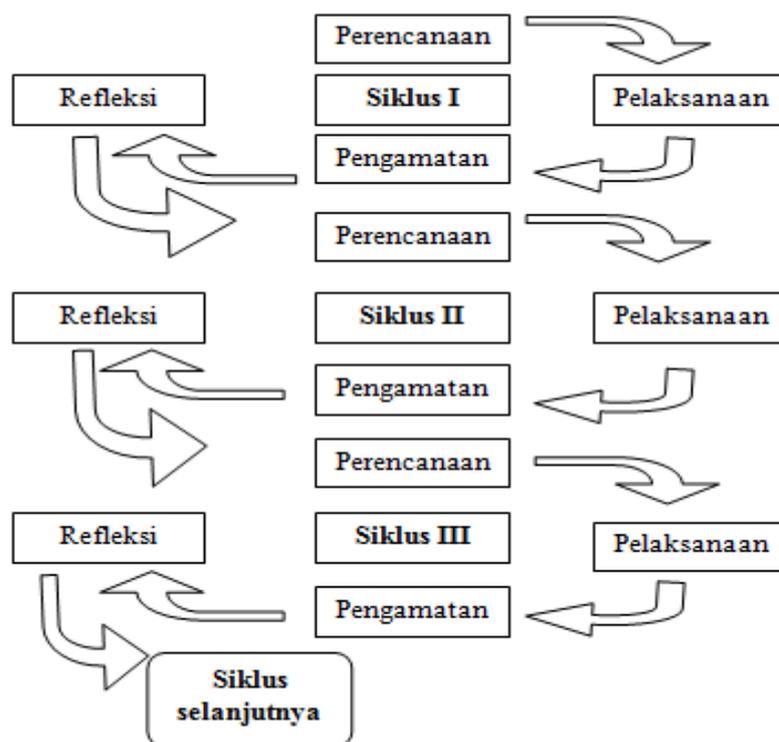
Kolaborasi antara model pembelajaran dan media pembelajaran akan menjadi salah satu solusi yang bisa diberikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melaksanakan penelitian yang tujuan adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi kegiatan ekonomi melalui model Quantum Teaching berbasis media visual pada siswa kelas V SD Krandon Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan adanya hasil penelitian ini akan berdampak terhadap aktivitas pembelajaran dan tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Metode

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V SD Krandon Kudus semester I tahun pelajaran 2017/2018 dengan subjek 15 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Masing-masing siklus meliputi empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dalam tahap perencanaan ini meliputi kegiatan identifikasi masalah,

menganalisis penyebab masalah dan menetapkan tindakan pemecahannya. Langkah selanjutnya membuat skenario pembelajaran dengan menyusun RPP yang terdapat proses pembelajaran model quantum teaching berbasis media visual. Pelaksanaan tindakan (*acting*) dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tiap-tiap siklus yaitu menerapkan pembelajaran model quantum teaching. Siklus II merupakan hasil pengembangan atas refleksi hasil siklus I. Pengamatan (*observing*) pada kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan bersamaan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Aspek-aspek yang diamati adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil tes pada akhir siklus. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya. Refleksi (*reflecting*) hasil observasi yang meliputi aktifitas siswa selama proses belajar mengajar, hasil tes pada akhir siklus juga kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran dikumpulkan serta dikaji sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama menerapkan pembelajaran ini. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan diagram alur PTK di atas adalah: 1) Perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, membuat rencana tindakan, dan perangkat pembelajaran. 2) Tindakan dan observasi, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model quantum learning. 3) Refleksi, peneliti menganalisis, mengkaji, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan. 4) rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus I dan II di mana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes di akhir masing-masing putaran siklus.

Teknik pengumpulan data dengan mendeskripsikan hasil tes dilakukan secara langsung kepada siswa untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada proses pembelajaran secara benar dan tepat. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kemampuan penguasaan materi pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk

mengukur indikator keberhasilan yang telah dirumuskan yaitu: 1) untuk mengukur keaktifan siswa menggunakan kriteria secara klasikal mencapai kategori baik atau lebih dari 75%; 2) hasil belajar IPS dianggap meningkat apabila dapat mencapai ketuntasan belajar individual sebesar ( $\geq 65$ ) dan ketuntasan klasikal mencapai 80%.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal hasil belajar siswa kelas V SD Krandon Kudus adalah nilai rata-rata kelas sebesar 64,33. Siswa yang mencapai KKM (65) sebanyak 8 dari 15 siswa. Ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 53,33%. dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Aktivitas belajar siswa, pada kondisi awal masih banyak siswa yang pasif, kurang antusias sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah. Sedangkan hasil belajar pada kondisi awal dari jumlah siswa yang tuntas (memenuhi KKM) atau rata-rata klasikal: 53,33%. Hasil tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah sebesar 80%. Rendahnya hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM dan tingkat ketuntasan belajar yang rendah maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tersebut peneliti menerapkan model *quantum teaching* berbasis media visual. Data hasil penelitian dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui model *quantum teaching* berbasis media visual pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan data hasil belajar yang dilakukan pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan pada prasiklus hanya mencapai ketuntasan 53,33% setelah pembelajaran siklus I ketuntasan klasikal menjadi 73,33%. Beberapa kekurangan di antaranya: 1) masih banyak siswa yang pasif, 2) keberanian siswa dalam presentasi masih sedikit, hanya dua pasangan kelompok saja, 3) partisipasi siswa dalam diskusi kelompok kurang maksimal. Karena ketuntasan belajar belum mencapai 80% dari jumlah siswa maka diadakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan cara: 1) mengoptimalkan materi dengan menerapkan model *quantum teaching* dengan media visual, 2) meminta kepada semua siswa untuk aktif dalam berdiskusi, 3) memberikan motivasi pada siswa untuk membacakan hasil diskusi, supaya lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan penguatan positif. Kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung sangat aktif, siswa antusias melakukan diskusi dan menyenangkan karena terjadi interaksi harmonis dalam satu kelompok maupun antar kelompok. Siswa saling menanggapi hasil temuan kelompok lain secara rasional dan berpendapat secara logis melalui model *quantum teaching* berbasis media visual. Pada tindakan siklus II menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 86,67% artinya masih ada 2 siswa (13,33%) belum tuntas/ belum mencapai nilai KKM 65. Perolehan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan 80%.

Berdasarkan jbaran tersebut dapat dikatakan dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media visual akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar. Aktivitas belajar adalah segala yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membuat suasana pembelajaran lebih aktif. Aktivitas belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui aktivitas, seorang siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya (Wahyuningsih & Murwani, 2015). Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar (Sumarni, 2020). Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik (Ayuwanti, 2017). Adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan situasi belajar aktif (Siregar & Situmorang, 2016). Hal ini tentunya akan berdampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif (Widodo & Widayanti, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mengapa proses pembelajaran lebih membuat siswa aktif dan berperan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media visual. Model pembelajaran ini sangat menekankan pembentukan suasana pembelajaran lebih menarik dan menumbuhkan interaksi yang baik antara siswa dan sumber belajar.

*Quantum teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang interaksi bervariasi, Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa (Khairani & Ismah, 2016). *Quantum teaching* model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa (Nyoman et al., 2017). *Quantum Teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, seperti kata, pikiran, tindakan dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran (Cahyaningrum et al., 2019). Pembelajaran *Quantum Teaching*, siswa menjadi terlatih untuk memiliki sikap disiplin belajar (Malik & Afandi, 2020). *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memudahkan proses

belajar, meriah, memacu semangat dan menyenangkan yang berorientasi pada kemampuan dan bakat alamiah siswa (Adoe et al., 2016). Pembelajaran *quantum teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan suasana belajar yang menyenangkan karena pembelajaran dirancang dengan membentuk suasana sesuai dengan karakter siswa SD. Untuk lebih mengefektifkan pembelajaran dengan model ini, maka digunakan lah media visual.

Media visual meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran, memungkinkan terjadinya pengajaran yang lebih mudah dan cepat, memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, serta dapat menumbuhkan minat siswa serta memberikan hubungan isi materi dengan dunia nyata (Diarsa et al., 2019). Media visual dapat memberikan gambaran nyata suatu materi karena bukan hanya menampilkan teks, namun juga terdapat gambar, gerak, animasi yang menarik bagi siswa sehingga media visual agar dapat meningkatkan keinginan belajar mengajar siswa (Pujilestari & Susila, 2020). menggunakan media visual dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi peserta didik untuk menghilangkan rasa jenuh bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang verbal semata (Budiman, 2016). Media visual dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Zulkifli et al., 2018).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha et al., 2017) menunjukkan penerapan model pembelajaran Kuantum berbantuan media audio-visual dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis materi sifat-sifat bangun ruang. Ermayanti et al., (2017) menunjukkan model quantum teaching berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Muttaqin et al., (2018) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model quantum teaching maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan penguasaan konsep siswa setelah menggunakan model quantum teaching. Wahyu et al., (2016) menunjukkan penerapan model Quantum Teaching mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia (ketrampilan menulis) siswa kelas IV SDN 5 Bongan Tabanan Tahun Ajaran 2015/2016. Yuliati et al., (2014) menunjukkan model quantum teaching and learning dengan pemanfaatan media gambar memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri di gugus XI kecamatan Buleleng.

Berdasarkan jabaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Kolaborasi antara model pembelajaran dan media pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan peraturan atau suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Karena suana pembelajaran yang diciptakan membuat siswa belajar lebih aktif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### 4. Simpulan dan Saran

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model *quantum teaching* berbasis media visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS tentang kegiatan ekonomi pada siswa kelas V SD Krandon Kudus. Hal itu terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 86,67%, dan respon siswa terhadap penerapan model quantum teaching berbasis media visual sangat baik. Hal itu terlihat dari semangat siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut

#### Daftar Rujukan

- Adoe, D. P., Dibia, I. K., & Mahadewi, L. P. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V sd. *Mimbar PGSD*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v4i1.7452>
- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, *Al-Tadzkiyyah*: , Vol. 7, (2016), h. 177. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(45), 177. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1501>
- Cahyaningrum, A. D., AD, Y., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4363>
- Diarsa, I. P., Murda, I. N., & Dharmayanti, P. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

- Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19333>
- Elis, D. P., Nuryatin, A., & Wasino. (2017). Keefektivan Penerapan Model Role Playing dan Paired Storytelling terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Primary Education*, 6(1), 57–64. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Ermayanti, K., Darsana, I. W., & Wiyasa, I. K. N. (2017). Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa KELAS V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10828>
- Khairani, A. L., & Ismah. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Diintegrasikan Dengan Kartu Tangram Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika.*, 2(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1642>
- Malik, A., & Afandi, M. (2020). Peningkatan disiplin dan prestasi belajar pai menggunakan model quantum teaching kelas vii mts nu al islah binabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 60–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>
- Muttaqin, M. F., Sulton, & Abidin, Z. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep Materi Keberagaman Budaya Bangsaaku Kelas IV SD. *JKTP*, 1(3), 249–256. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/download/5180/34121038/nature10402%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature21059%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577%0Ahttp://>
- Ni Nyoman, S. A., Lasmawan, I. W., & Akhmad Haris, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Quantum Teaching Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v1i2.2825>
- Nugraha, R. T., Riyadi, & Hadiyah. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 6(3).
- Pebriana, G. R., Dibia, I. K., & Renda, N. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Universitas Pendidikan Ganesa. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 7, 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/9861/6272>
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>
- Siregar, M. W., & Situmorang, J. (2016). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Alat Ukur Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Pada Siswa Kelas X Di Smk Al-Washliyah 4 Medan. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 3(1), 68–79. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i1.5006>
- Sumarni, I. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-sifat Cahaya Di Kelas V A Semester II Bagi Siswa SD Negeri Bantarkemang 1 Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/tek.pend.v9i1.2764>
- Wahyu, M., Putra, I. K., & Suadnyana, I. N. (2016). Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Keterampilan Menulis) Pada Siswa Kelas IV SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/7551/5159>
- Wahyuningsih, D., & Murwani, S. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Melalui Implementasi Model Numbered Head Together pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(1), 65–71. <https://doi.org/10.21831/jpms.v5i1.7237>
- Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun

- Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>
- Yuliati, D., Sumantri, M., & Margunayasa, G. (2014). Pengaruh Model Quantum Teaching and Learning Dengan Pemanfaatan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Zulkifli, R., Hayati, N., & Cahyadi, I. (2018). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 18–37. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170)